

**UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM
MENINGKATKAN KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI
PESERTA DIDIK MELALUI BIMBINGAN KELOMPOK
DENGAN TEKNIK *SIMULATION GAMES*
PADA PESERTA DIDIK KELAS VII
DI SMP NEGERI 1 KOTABUMI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

**Dinda Maulidina
NPM. 1611080036**

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H/2020 M**

**UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM
MENINGKATKAN KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI
PESERTA DIDIK MELALUI BIMBINGAN KELOMPOK
DENGAN TEKNIK *SIMULATION GAMES*
PADA PESERTA DIDIK KELAS VII
DI SMP NEGERI 1 KOTABUMI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Pembimbing I : Dr. Rifda El Fiah, M.Pd.

Pembimbing II : Nova Erlina, S.IQ., M.Ed

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H/ 2020 M**

ABSTRAK

Komunikasi antar pribadi merupakan proses yang berlangsung antar dua orang atau lebih secara tatap muka. Melalui komunikasi antar pribadi manusia dapat mengelola hubungan yang baik dengan manusia lainnya. Keberadaan layanan bimbingan kelompok membawa pengaruh positif terhadap peserta didik yang memiliki kemampuan komunikasi yang rendah. Dengan mengikuti layanan bimbingan kelompok peserta didik yang cenderung pasif, acuh dan pendiam dituntut untuk berani mengungkapkan pendapat di depan anggota kelompoknya, dan bekerjasama dengan kelompoknya. Sehingga mampu merubah pola pikir, kebiasaan dan tingkah laku dalam melakukan sosialisasi dengan orang lain. Sedangkan teknik *simulasi games* adalah permainan yang dapat merefleksikan situasi yang sebenarnya yang ada di dalam kehidupan individu, karena melalui teknik permainan efektif meningkatkan keterampilan komunikasi antar pribadi peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana upaya yang diberikan guru Bimbingan dan Konseling untuk membantu meningkatkan kemampuan komunikasi antar pribadi peserta didik di SMP Negeri 1 Kotabumi. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan design penelitian *deskriptif kualitatif*. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, dan dokumentasi digunakan untuk mengidentifikasi peserta didik kelas VII yang memiliki kemampuan komunikasi yang rendah. Hasil penelitian menunjukkan proses layanan bimbingan kelompok yang dilakukan guru Bimbingan dan Konseling terlaksana dengan baik. Dapat terlihat dari perubahan yang dialami peserta didik terkait komunikasi antar pribadi yang awalnya peserta didik masih enggan untuk memulai pembicaraan dengan orang lain yang cenderung terlihat acuh, namun setelah diberikan layanan bimbingan kelompok kemampuan komunikasi peserta didik meningkat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa upaya yang diberikan guru Bimbingan dan Konseling melalui kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *simulasi games* dapat meningkatkan percaya diri peserta didik.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dinda Maulidina

Npm : 1611080036

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“UPAYA GURU BK DALAM MENINGKATKAN KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI PESERTA DIDIK MELALUI BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK *SIMULATION GAMES* PADA PESERTA DIDIK KELAS VII DI SMP NEGERI 1 KOTABUMI”** adalah benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun tiruan dari karya orang lain kecuali pada bagian yang dikutip dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini tanggung jawab sepenuhnya adalah penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 29 Juni 2020
Penulis,

DindaMaulidina
NPM.1611080036



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarama, Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi :

**UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM
MENINGKATKAN KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI
PESERTA DIDIK MELALUI BIMBINGAN KELOMPOK
DENGAN TEKNIK SIMULATION GAMES PADA
PESERTA DIDIK KELAS VII DI SMP NEGERI 1
KOTABUMI**

Nama :

Dinda Maulidina

NPM :

1611080036

Jurusan :

Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Fakultas :

Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dapat dipertahankan dalam sidang munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN RadenIntan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Rifda El Fiah, M.Pd

NIP. 1967062219940322

Nova Erlina, S.IQ., M.Ed

NIP. 197811142009122003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Dr. Rifda El Fiah, M.Pd

NIP. 1967062219940322



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin, Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: “UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI PESERTA DIDIK MELALUI BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK SIMULATION GAMES PADA PESERTA DIDIK KELAS VII DI SMP NEGERI 1 KOTABUMI”, disusun oleh DINDA MAULIDINA NPM 1611080036 Jurusan : Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam, telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari/Tanggal: Senin, 27 Juli 2020.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua

:Drs. Sa'idy, M.Ag

Sekretaris

:Mega Aria Monica, M.Pd

Penguji Utama

:Andi Thahir, M.A., Ed.D

Penguji Pendamping I

:Dr. Rifda El Fiah, M.Pd

Penguji Pendamping II

:Nova Erlina, S.IQ., M.Ed

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirya Diana, M.Pd

NIP. 196408281988032002

MOTTO

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلَحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٠﴾

“Orang-orang beriman itu Sesungguhnya bersaudara. sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.”¹

(Q.S Al Hujarat Ayat 10)



¹ Al-Qur'an dan Terjemahan, (Bandung: Cordoba, 2019), h.516

PERSEMBAHAN

Dengan segala puji syukur atas nikmat sehat yang Allah limpahkan kepada penulis sehingga penulisan karya ilmiah skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik serta atas kerendahan hati dan rasa syukur dari lubuk hati yang paling dalam, Kupersembahkan Skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tuaku tercinta bapak Ashari dan ibu Farida yang sangat aku banggakan dan kucintai, yang telah mengasuh dan mendidik aku dengan penuh kasih sayang tanpa aku merasa sedikitpun kekurangan, selalu mendo'akan penuh harapan atas keberhasilanku. Terimakasih atas segala do'a, nasihat, dan dukungan baik secara moril maupun materil untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kakak-kakakku tersayang. Fenny Angraini S.Pd, Fitri Noprida Amd. Keb, Kasih Tri Pertiwi S.Tr.Kes yang selalu memberikan do'a, dukungan, serta kasih sayangnya kepadaku, semoga kalian selalu menjadi yang terbaik. Keluarga besarku yang selalu memberikan do'a dan semangatnya yang menjadi sumber kebahagiaan.
3. Almamaterku tercinta, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah mengajarkanku untuk belajar bersikap, berfikir, dan bertindak lebih baik

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Kotabumi, Lampung Utara, pada tanggal 07 Juli 1998, sebagai anak keempat dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Ashari dan Ibu Farida. Fenny Anggraini S.Pd, Fitri Noprida Amd. Keb. Kasih Tri Pertiwi S.Tr.Kes merupakan saudari dari penulis.

Penulis menempuh pendidikan taman kanak-kanak di TK PG Bunga Mayang pada tahun 2003 dan melanjutkan pendidikan di SD PG Bunga Mayang pada tahun 2004 lulus pada tahun 2010. Penulis menyelesaikan pendidikan menengah pertama di SMP PG Bunga Mayang pada tahun 2013 dan sekolah menengah atas di SMA Negeri 1 Kotabumi pada tahun 2016.

Pada tahun 2016, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Bimbingan Konseling Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung melalui jalur SPAN-PTKIN tahun ajaran 2016/2017.

Selama penulis menempuh perkuliahan di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, pada tahun 2019 penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Mekar Karya Kecamatan Waway Karya, Kabupaten Lampung Timur selama 40 hari. Selanjutnya pada tahun yang sama, Penulis mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di MA Masyariqul Anwar Durian Payung Bandar Lampung

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada sang pelita kehidupan, seiring berjalan menuju ilahi, Nabi Muhammad SAW.

Serta kepada keluarga, para sahabat dan para pengikutnya. proposal dengan judul “Upaya Guru BK Dalam Meningkatkan Komunikasi Antar Pribadi Peserta Didik Melalui Nimbingan Kelompok Dengan Teknik *Siulation Games* Pada Peserta Didik Kelas VII Di SMP Negeri 1 Kotabumi” adalah salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

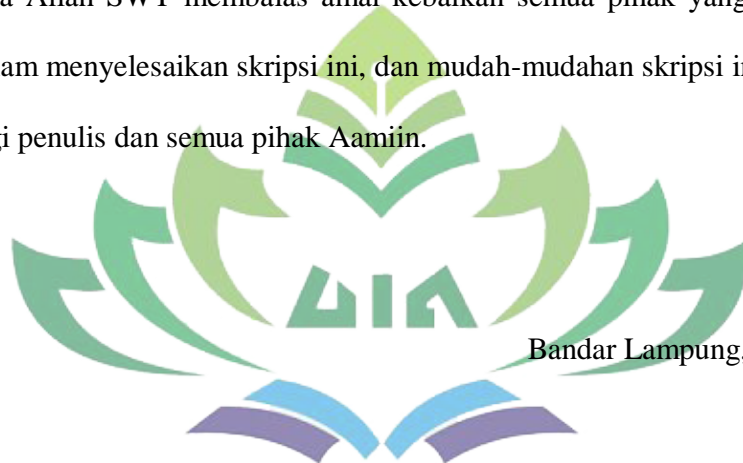
Dengan kerendahan hati disadari bahwa dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan namun berkat bimbingan serta motivasi dari berbagai pihak akhirnya penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Maka pada kesempatan ini penulis ucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Hj. Rifda El Fiah, M.Pd selaku ketua Jurusan Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, dan selaku Pembimbing I terimakasih atas bimbingan yang telah diberikan
3. Nova Erlina, S.IQ.,M.Ed selaku pembimbing II terimakasih atas bimbingan yang selama ini telah diberikan.

4. Rahma Diana, M.Pd selaku sekretaris Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
5. Bapak dan Ibu Dosen Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah banyak menyumbangkan ilmunya selama penulis di bangku perkuliahan.
6. Isroh, S.Pd.Ek. selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Kotabumi yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
7. Hilalia S.Pd selaku guru Bimbingan Dan Konseling di SMP Negeri 1 Kotabumi yang telah bersedia dengan ramah menjawab pertanyaan-pertanyaan penulis saat wawancara dan terimakasih telah menyediakan waktunya untuk membantu dalam pengumpulan data selama penelitian.
8. Peserta didik SMP Negeri 1 Kotabumi dan khususnya kelas VII E yang telah bersedia menjadi subjek penelitian. Terimakasih atas dukungan dan kerjasamanya.
9. Teruntuk teman-teman BKPI kelas A yang jumpa pada awal perkuliahan hingga terselesaikan skripsi ini.
10. Teruntuk teman seperjuangan yang selalu kebersamai dari awal kuliah dan pada saat pembuatan skripsi ini yang selalu memberi dukungan dan bantuan tanpa henti, Nur Atikah, Novita Yana, Sri Wahyuni, S.Pd, Ade Ambar Wati, Cici Amelia, Lisa Maya, Ahmad Aldi Nugraha, S.Pd, Chandra Robi Julian, Ryan Cassanova, Nazlan Hudari.
11. Teruntuk teman KKN selama 40 hari hingga sampai saat skripsi ini selesai masih menemani Asri Taskia Putri, Annisa Riska Anggraini, Dwi Rahayu, Rafita Aprianti.

12. Teruntuk teman tertawa pada saat putih abu-abu yang selalu ada hingga saat ini Wulandari, Dea Puspita, Oktia Erika Putri, Sefti Nova Sari, Marisa Wulandari, Anggun Arisma.
13. Teruntuk kakak tingkat yang selalu membantu dikala kesusahan dalam pembuatan skripsi ini Eko Ryan Aryanto S.Pd, Annisa Ayusonia Rala S.Pd.
14. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, namun telah membantupenulis dalam menyelesaikan skripisi ini.

Semoga Allah SWT membalas amal kebaikan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, dan mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat dan berkah bagi penulis dan semua pihak Aamiin.



Bandar Lampung, 25 Juni 2020

Dinda Maulidina
1611080036

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah	3
D. Identifikasi Masalah	13
E. Fokus Penelitian dan Sub Fokus Penelitian	14
F. Rumusan Masalah	14
G. Tujuan Penelitian	15
H. Kegunaan Penelitian	15

BAB II LANDASAN TEORI

A. Bimbingan dan Konseling di Sekolah	17
1. Pengertian Guru Bimbingan dan Konseling	17
2. Macam-macam Guru Bimbingan dan Konseling	18
3. Fungsi Guru Bimbingan dan Konseling	20
4. Tanggung Jawab Guru Bimbingan dan Konseling	22
5. Ruang Lingkup Pelayanan Bimbingan dan Konseling	26
6. Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah	27
B. Komunikasi Antar Pribadi	28

1. Pengertian Komunikasi Antar Pribadi	29
2. Ciri-ciri Komunikasi	30
3. Tujuan Komunikasi Antar Pribadi	31
4. Pentingnya Komunikasi Antar Pribadi	32
5. Keterampilan Komunikasi Antar Pribadi	34
6. Komponen-komponen Komunikasi Antar Pribadi	36
C. Layanan Bimbingan Kelompok	39
1. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok	39
2. Tujuan Bimbingan Kelompok	40
3. Kegunaan Bimbingan Kelompok	42
4. Keuntungan Menggunakan Metode Pendekatan Bimbingan Kelompok	43
5. Prinsip-prinsip Pendekatan Bimbingan Kelompok	44
6. Dasar-dasar Bimbingan Kelompok	44
7. Asas-asas Dalam Bimbingan Kelompok.....	45
8. Perbedaan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok	46
D. Teknik <i>Simulation Games</i>	49
1. Pengertian Teknik <i>Simulation Games</i>	49
2. Tujuan Teknik <i>Simulation Games</i>	50
3. Tahapan Dalam Teknik <i>Simulation Games</i>	51
4. Macam-macam <i>Simulation</i>	52
E. Penggunaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Komunikasi Antar Pribadi	54
F. Penelitian Yang Relevan	55
G. Kerangka Befikira	57

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	59
B. Design Penelitian	59
C. Subjek dan Objek Penelitian	60
D. Metode Pengumpulan Data	61

1. Metode Wawancara	61
2. Metode Dokumentasi	62
E. Uji Keabsahan Data	63
1. Triagulasi	64
2. Kecukupan Referensial	64
F. Teknik Analisi Data	64
1. Reduksi Data	65
2. <i>Display</i> Data	65
3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi	66

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Sekolah	67
1. Sejarah Berdirinya Sekolah	67
2. Profil Sekolah	69
B. Gambaran Umum Data Penelitian	86
1. Gambaran Umum Layanan Bimbingan dan Konseling	86
2. Kondisi Komunikasi Antar Pribadi Peserta Didik	89
C. Hasil Penelitian	91
D. Analisis Data	95

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	99
B. Saran	101

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Permasalahan Komunikasi Antar Pribadi Peserta Didik	11
Tabel 2.	Perbedaan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok	48
Tabel 3.	Langkah-Langkah Melaksanakan Teknik <i>Simulation Games</i>	51
Tabel 4.	Profil Sekolah	69
Tabel 5.	Data Siswa	70
Tabel 6.	Data Ruang Kelas	71
Tabel 7.	Kondisi Ruang Belajar	73
Tabel 8.	Data Ruang Lain	76
Tabel 9.	Ketersediaan Alat Laboratorium	78
Tabel 10.	Ketersediaan Mebeler	78
Tabel 11.	Ketersediaan Buku Pelajaran	78
Tabel 12.	Ketersediaan Buku Referensi	79
Tabel 13.	Data Guru	80
Tabel 14.	Jumlah Guru Berdasarkan Mata Pelajaran	81
Tabel 15.	Jumlah Guru Mata Pelajaran yang Mengikuti Pelatihan Implementasi Kurikulum	82
Tabel 16.	Data Guru Berdasarkan Kualifikasi Akademik	83
Tabel 17.	Jumlah Guru Yang Mengikuti Pendidikan	83
Tabel 18.	Jumlah Guru Berdasarkan Usia	84
Tabel 19.	Kebutuhan Guru Sesuai Dengan Latar Belakang Pendidikan	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berfikir Penelitian	58
Gambar 2. Pola BK 17 Plus	87
Gambar 3. Struktur Organisasi BK	88
Gambar 4. Mekanisme Penanganan Siswa Di Sekolah	89



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penulis mengambil judul “Upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan komunikasi antar pribadi peserta didik melalui bimbingan kelompok dengan teknik *simulation games* pada peserta didik kelas VII di SMP Negeri1 Kotabumi”, dimana penulis ingin melihat apa saja upaya yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam membantu peserta didik meningkatkan kemampuan komunikasi antar pribadinya.

1. Upaya guru bimbingan dan konseling

Terdapat dalam pasal 1 ayat (6) UU No.20/2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa: “konselor termasuk kedalam kategori pendidikan”. Konselor adalah sebutan untuk orang yang melaksanakan kegiatan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Sehingga, didalam lingkungan sekolah hal yang bisa dilakukan oleh pendidik untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalahnya adalah memaksimalkan fungsi guru bimbingan dan konseling.¹

¹ Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Rinneka Cipta, (2004) h.4

2. Komunikasi antar pribadi

Komunikasi antar pribadi merupakan proses sosial dimana individu-individu yang terlibat didalamnya saling mempengaruhi. Komunikasi antar pribadi adalah setiap bentuk tingkah laku seseorang baik verbal maupun non verbal yang dianggapi oleh orang lain.² Kemampuan komunikasi yang rendah yang dimaksud disini adalah kemampuan komunikasi yang tidak sesuai dengan harapan, tujuan, dan visi misi pendidikan itu sendiri.

3. Bimbingan kelompok

Menurut Sukardi layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber (terutama guru pembimbing) yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat.

4. Teknik *Simulation games*

Simulation games merupakan salah satu bentuk permainan sebagai cara belajar yang menyenangkan. Kegiatan bermain ini sendiri akan memberikan pengalaman bagi peserta didik karena peserta didik akan mendapatkan pengalaman yang terjadi di lingkungan sekitarnya.

² Supratiknya, *Komunikasi Antar pribadi Tinjauan Psikologi*, (Yogyakarta : Kanius, 1995), h.30

B. Alasan Memilih Judul

1. Komunikasi antarpribadi sangat penting dalam kehidupan sosial peserta didik.
2. Peserta didik belum mempunyai kemampuan komunikasi yang baik.
3. Penulis ingin mengetahui secara mendalam upaya yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan komunikasi antarpribadi peserta didik melalui bimbingan kelompok dengan teknik *simulation games* di SMP Negeri 1 Kotabumi.

C. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia dilahirkan sebagai makhluk sosial, dimana manusia tidak dapat hidup dan menjalani kehidupannya dengan sendiri melainkan membutuhkan bantuan manusia lainnya untuk melakukan aktifitasnya sehari-hari. Maka dari itu untuk menjalani hubungan dengan orang lain, manusia membutuhkan kemampuan komunikasi, yaitu komunikasi antarpribadi.

Melalui komunikasi antarpribadi manusia dapat mengelola hubungan yang baik dengan manusia lainnya, tanpa adanya komunikasi yang baik maka hubungan tidak akan terjadi. Dapat dikatakan komunikasi terjalin dengan baik apabila adanya interaksi atau timbal balik dari lawan bicara. Komunikasi sendiri adalah jembatan bagi kita untuk mengantar pada semua kebutuhan. Dalam kehidupan sehari-hari kita lebih banyak menghabiskan waktu untuk berkomunikasi daripada melakukan hal yang lainnya, dan dapat dipastikan bahwa manusia lebih banyak melakukan aktifitas melalui komunikasi.

Oleh karena itu kemampuan komunikasi yang baik sangat dibutuhkan agar setiap individu dapat menjalin hubungan antara manusia dengan baik dan tidak terisolir dilingkungan masyarakat dimana dia tinggal.³ Komunikasi antar pribadi sangat penting dan sangat dibutuhkan dalam segala aktifitas dalam kehidupan kita. Dikatakan sangat penting dikarenakan komunikasi antar pribadi melibatkan personalnya seseorang antara dua orang atau lebih secara langsung melalui tatap muka. Komunikasi bertatap muka langsung harus diawali dengan pembentukan konsep diri seseorang. Konsep diri itu sendiri merupakan pandangan kita mengenai siapa diri kita, dan itu dapat kita ketahui melalui informasi yang diberikan orang lain kepada kita. Komunikasi antar pribadi atau komunikasi *interpersonal* membantu perkembangan intelektual dan sosial manusia. Identitas atau jati diri seseorang terbentuk lewat suatu komunikasi dengan orang lain.

Pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu usaha yang sadar dalam pengembangan kepribadian seseorang yang berlangsung baik disekolah maupun madrasah. Pendidikan bermanfaat untuk membantu individu baik secara rohaninya maupun jasmaninya untuk membentuk suatu kepribadian yang berkualitas. Tujuan inilah yang ingin dicapai oleh suatu layanan bimbingan dan konseling. Untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan itu, maka setiap kegiatan yang dilakukan dipendidikan hendak diarahkan agar tercapainya pribadi-pribadi yang berkembang sesuai potensi yang dimiliki oleh masing-masing individu.

³ Enjang, *Komunikasi Konseling* (Bandung; Nuansa, 2009)h.27

Dalam hal ini, bimbingan dan konseling memiliki peranan yang penting bagi pendidikan yaitu membantu setiap peserta didik untuk bisa berkembang secara optimal. Kebutuhan akan layanan bimbingan dan konseling merupakan suatu upaya untuk mencapai suatu perwujudan individu secara keseluruhan.

Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan yang mengajarkan dan menuntut semua peserta didiknya untuk selalu bisa melakukan interaksi kepada semua orang, baik itu interaksi yang dilakukan kepada sesama peserta didik, peserta didik dengan guru, maupun peserta didik dengan pegawai lainnya yang ada di sekitar lingkungan sekolah. Untuk melakukan interaksi tersebut, peserta didik seharusnya memiliki suatu hubungan yang sudah tumbuh dan berkembang secara baik, dan memiliki suatu tujuan yang sama. Dan tujuan tersebut dapat tercapai apabila adanya komunikasi antar pribadi yang baik. Komunikasi yang harus dilakukan harus berjalan efektif dan mudah di mengerti oleh lawan bicaranya, serta juga seseorang harus memiliki keterampilan dalam mengkomunikasikan apa yang ingin disampaikan kepada lawan bicaranya.

Komunikasi antar pribadi memiliki dampak yang sangat besar bagi kehidupan seseorang atau kehidupan peserta didik itu sendiri, karena sebagian besar kehidupan peserta didik di sekolah di habiskan dengan berinteraksi, baik berinteraksi dengan sesama teman, guru, maupun warga sekitar lingkungan sekolah. Maka dari itu diperlukannya keterampilan dalam berkomunikasi agar peserta didik mampu menyampaikan pendapatnya dengan baik tanpa adanya emosi dan sikap kasar dalam penyampainnya, sehingga tidak timbul kesalah pahaman antara peserta didik dan lawan bicaranya.

Agar komunikasi menjadi efektif maka ada beberapa syarat yang perlu diperhatikan yaitu : (1) menciptakan suasana yang saling menguntungkan, (2) menggunakan bahasa yang mudah di mengerti bila mungkin bahasa yang digunakan adalah bahasa setara, (3) pesan yang disampaikan menggugah perhatian atau minat bagi pihak komunikan, (4) pesan yang disampaikan menggugah kepentingan komunikan yang dapat menguntungkan, (5) pesan yang disampaikan dapat menumbuhkan suatu penghargaan bagi pihak komunikan.⁴

Dalam Al-Qur'an sendiri kemampuan komunikasi antar pribadi yang baik sangat penting di dalam kehidupan sehari-hari agar tidak terjadinya kesalahan paham hanya karena tidak mampu mengelola perkataan dengan baik terhadap orang lain. Adapun tafsir Al-Qur'an mengenai kemampuan komunikasi yang baik dalam penyampaian pesan tertera dalam Al-Qur'an surat an-Nisa ayat 8, Allah berfirman:

وَإِذَا حَضَرَ الْقِسْمَةَ أُولُو الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينُ فَأَرْزُقُوهُمْ مِنْهُ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا ﴿٨﴾

*Artinya: “Dan apabila sewaktu pembagian itu hadir kerabat, anak yatim dan orang miskin, maka berilah mereka dari harta itu (sekedarnya) dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang baik”.*⁵

Ayat ini menceritakan tentang komunikasi yakni penyampaian pesan yang baik, ramah tidak kasar, tidak menyinggung perasaan orang, tidak kotor, dan tidak mengundang nafsu orang yang mendengarkan atau membaca untuk berbuat

⁴ Sedanayasa, *Keterampilan Komunikasi* (Singaraja, Undiksha) hlm.1

⁵ Al-Qur'an dan Terjemahan, (Bandung: Cordoba, 2019), h.78

jahat. Maka dari itu kemamuan komunikasi yang baik sangat penting di dalam kehidupan sehari-hari.

Semua tingkah laku yang dilakukan peserta didik di dasari oleh komunikasi, komunikasi dalam kehidupan seseorang sangatlah penting, memiliki keterampilan dalam berkomunikasi juga dapat memudahkan peserta didik dalam menyesuaikan diri dengan teman-teman dan warga sekitar lingkungan kehidupannya. Di dalam lingkungan sekolah pun telah banyak metode dan cara yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi peserta didiknya, salah satunya seperti layanan bimbingan dan konseling. Cara ini dilakukan untuk mendukung keterampilan berkomunikasi peserta didik, jadi dengan adanya permasalahan ini maka tujuan dilaksanakan penelitian ini guna untuk membantu peserta didik agar dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi antar pribadi peserta didik.

Dengan adanya komunikasi antar pribadi peserta didik maka memudahkan peserta didik itu sendiri dalam menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekitar di sekolahnya, tetapi pada realitanya komunikasi antar pribadi masih menjadi permasalahan yang sering terjadi dilingkungan sekolah, karena kurangnya keterampilan dalam berkomunikasi. Berdasarkan kenyataan yang ada di lapangan ketika melakukan pra penelitian di SMP Negeri 1 Kotabumi ditemukan bahwa rendahnya kemampuan komunikasi antar pribadi peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala yang tampak diantaranya peserta didik belum bisa menunjukkan sikap ramah kepada orang lain, peserta didik masih enggan memberikan penghargaan kepada peserta didik lain, peserta didik

belum bisa menghargai pendapat orang lain, dan peserta didik belum mampu mengemukakan pendapatnya dengan nada yang rendah. Sehingga permasalahan tersebut dapat mengganggu perkembangan peserta didik pada masa remaja mereka, maka dari itu perlu adanya penanganan yang menyeluruh bagi peserta didik untuk mengatasi permasalahan dalam berkomunikasi antar pribadi.

Penanganan itu sendiri tidak hanya dapat dilakukan di lingkungan sekolah saja melainkan dapat juga dilakukan oleh berbagai pihak yaitu dari keluarga, dan masyarakat. Terdapat dalam pasal 1 ayat (6) UU No.20/2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa: “konselor termasuk kedalam kategori pendidikan”. Konselor adalah sebutan untuk orang yang melaksanakan kegiatan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Sehingga, didalam lingkungan sekolah hal yang bisa dilakukan oleh pendidikan untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalahnya adalah memaksimalkan fungsi guru bimbingan dan konseling.⁶

Proses pemberian layanan bimbingan dan konseling itu sendiri dapat dilakukan secara mandiri atau terencana, dan dapat juga dilaksanakan bersama-sama secara sinergi bersama pendidik lainnya, yang bertujuan agar dapat berjalan dengan baik sesuai rencana yang telah dibuat dan dapat dilaksanakan secara mandiri oleh peserta didik.

Untuk meningkatkan komunikasi antar pribadi siswa, layanan yang dapat dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling adalah diantaranya adalah layanan bimbingan kelompok. Bimbingan Kelompok adalah memanfaatkan

⁶ Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Rinneka Cipta, (2004)h.4

dinamika untuk mencapai tujuan-tujuan bimbingan dan konseling, bimbingan kelompok lebih menekankan suatu upaya bimbingan kepada individu melalui kelompok. Dengan demikian layanan bimbingan kelompok merupakan layanan yang diberikan kepada sejumlah individu untuk mencegah berkembangnya suatu permasalahan melalui *setting* kelompok.⁷

Menurut Gazda bahwa bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi pada sekelompok peserta didik untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Gazda juga menyebutkan bahwa bimbingan kelompok diselenggarakan untuk memberikan informasi yang bersifat personal, vokasional, dan sosial.⁸ Bimbingan kelompok dilaksanakan dalam tiga kelompok yaitu, kelompok kecil (2-5 orang), kelompok sedang (6-15 orang), kelompok besar (16-25 orang).⁹

Di dalam layanan bimbingan kelompok masing-masing individu saling membutuhkan satu sama lain dan tidak bersikap individualis, karena manusia adalah makhluk sosial. Komunikasi antar pribadi juga bisa terjadi dimana saja, dengan siapa saja dan kapan saja, termasuk di lingkungan sekolah. Dari beberapa penjelasan yang telah di kemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok sangat dapat membantu dan menunjang perkembangan kepribadian serta meningkatkan kecakapan peserta didik dalam berkomunikasi antar pribadi di setiap masing-masing individu. Menurut Devito menyebutkan ciri-ciri komunikasi antar pribadi meliputi ciri yaitu: (1)

⁷ Rifda El Fiah, *Bimbingan dan Konseling Perkembangan*, (Yogyakarta: IDEA Press, 2016), h. 117.

⁸ Prayitno, Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h.309-310

⁹ *Ibid* h.309

keterbukaan; (2) empati; (3) dukungan; (4) rasa positif; (5) kesamaan.¹⁰

Sedangkan menurut Rogers menyebutkan ciri-ciri komunikasi antar pribadi yaitu: (1) Pesan yang disampaikan memiliki arus dua arah; (2) Konteks memiliki tujuan dua arah; (3) Tingkat umpan balik berkomunikasi tinggi; (4) Kemampuan individu dalam mengatasi selektivitas tinggi; (5) Kecepatan dalam menjangkau masyarakat sedikit lambat; (6) Efek yang ditimbulkan yaitu timbulnya perubahan sikap.¹¹

Diketahui bahwa peserta didik yang terindikasi memiliki permasalahan komunikasi antar pribadi kelas VII di SMP Negeri 1 Kotabumi, peserta didik dilihat dari 7 indikator yaitu: (1) Peserta didik belum bisa menunjukkan sikap ramah, (2) Peserta didik belum bisa menjalin hubungan baik dengan sesama anggota kelompok, (3) Peserta didik tidak terlihat menunjukkan kepedulian terhadap anggota kelompok lain, (4) Peserta didik masih terlihat mementingkan diri sendiri, (5) Peserta didik masih enggan memberikan penghargaan kepada peserta didik lain, (6) Peserta didik belum bisa menghargai pendapat yang berbeda, (7) Peserta didik belum mampu mengemukakan pendapatnya dengan nada yang rendah. Untuk memperjelas data yang didapat oleh peneliti, maka dapat dilihat pada tabel hasil pra penelitian berikut ini:

¹⁰ Bimo Walgito, *Psikologi Sosial*, (yogyakarta: Andi, 2006). H.84-85

¹¹ Parta Setiawan, *Komunikasi Antar Pribadi-Pengertian, Karakteristik, Jenis, dan Penjasannya*,

Tabel 1
Permasalahan tentang komunikasi antar pribadi peserta didik kelas VII
SMP Negeri 1 Kotabumi

NO	NAMA INISIAL	INDIKATOR PERMASALHAN							JUMLAH INDIKATOR INDIVIDU
		1	2	3	4	5	6	7	
1	GTW	-	-	-	✓	-	✓		2
2	HAP	✓	-	✓	-	-	✓		3
3	MFP	-	✓	✓	-	-	-	-	2
	TOTAL JUMLAH INDIKATOR	1	1	2	1	0	2	0	

Sumber : Data Dokumentasi Guru Bimbingan dan konseling Di SMP Negeri 1 Kotabumi

Berdasarkan hasil PPL (Pra Penelitian Lapangan) yang penulis lakukan di sekolah SMP Negeri 1 Kotabumi data awal yang diperoleh oleh peneliti selama pelaksanaan pra penelitian, masalah mengenai rendahnya komunikasi antar pribadi pada peserta didik memang sering dijumpai. Tidak sedikit peserta didik yang masih memiliki komunikasi antar pribadi yang rendah.

Hasil data yang diperoleh tersebut berdasarkan dari dokumentasi buku catatan permasalahan peserta didik oleh guru bimbingan dan konseling, informasi dari wali kelas dan dari laporan beberapa peserta didik yang memang mengalami masalah kesulitan komunikasi antar pribadi, ini dilihat berdasarkan indikator yang ditemukan dari hasil observasi yang dilakukan peneliti dari

populasi peserta didik kelas VII E yang berjumlah 32 peserta didik, dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel sebanyak 3 peserta didik atas rekomendasi guru bimbingan dan konseling SMP Negeri 1 Kotabumi. Berikut dibuktikan dengan adanya pernyataan langsung dari peserta didik yang mengalami masalah dalam kurangnya kemampuan dalam berkomunikasi antar pribadi.

Berikut pernyataan salah satu peserta didik pada saat penulis melaksanakan pra penelitian yang menyatakan bahwa:

“Saya suka malu jika harus memulai obrolan terlebih dahulu bersama orang lain, bahkan saya juga sering bingung buat menanggapi obrolan dengan orang lain, jadi saya lebih sering pasif di dalam obrolan itu, jadi saya tidak banyak teman karena saya juga tidak tau harus gimana”¹²

Berdasarkan indikator dan aspek-aspek yang mempengaruhi komunikasi antar pribadi peserta didik maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi antar pribadi sangat penting untuk dapat dikembangkan dan dibina melalui program layanan bimbingan yang ada di sekolah, komunikasi antar pribadi yang baik dapat mempengaruhi kualitas diri peserta didik serta mendukung kegiatan peserta didik di sekolah. Baik itu kegiatan saat proses pembelajaran di dalam kelas, hubungan dengan sesama peserta didik, guru maupun warga sekitar lingkungan sekolah. Dalam komunikasi antar pribadi peserta didik sendiri tidak lepas dari suatu masalah, tetapi untuk menghindari masalah tersebut maka diperlukannya satu alternatif layanan yang dapat diberikan oleh guru bimbingan dan konseling yaitu menggunakan layanan bimbingan kelompok pada peserta didik.

¹² Peserta Didik, Wawancara, Tanggal 16 Januari 2020

Pemberian layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan komunikasi antar pribadi peserta didik ini dilakukan dengan menggunakan teknik *simulation games*. Karena teknik *simulation games* adalah permainan yang dapat merefleksikan situasi yang sebenarnya yang ada di dalam kehidupan individu. Menurut Astuti menyebutkan bahwa penerapan layanan bimbingan kelompok melalui teknik permainan (*games*) efektif meningkatkan keterampilan komunikasi antar pribadi peserta didik, adapun menurut Majid *simulation games* merupakan bermain peranan para peserta didik berkompetisi untuk mencapai tujuan tertentu melalui permainan dengan mematuhi peraturan yang ditentukan.¹³

Dalam upaya untuk meningkatkan komunikasi antar pribadi peserta didik maka sesuai dengan latar belakang di atas, bahwa untuk meningkatkan komunikasi antar pribadi peserta didik itu sangat penting, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Upaya Guru Bimbingan dan konseling Dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Antar Pribadi Peserta Didik Melalui Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Simulation Games* Pada Peserta Didik Kelas VII Di SMP Negeri 1 Kotabumi”**

D. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah tersebut, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Sebagian besar peserta didik terlihat belum mampu untuk melakukan komunikasi yang baik dan efektif terhadap orang lain.

¹³ Tsamara Revinda Ibtandi, Dini Rakhmawati, Farikha Wahyu Lestari, *Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Simulation Games Terhadap Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas Xi Ips*

2. Peserta didik juga diduga masih sangat rendah dalam memiliki komunikasi antar pribadi sehingga untuk melakukan komunikasi dalam proses pembelajaran tidak maksimal.
3. Adanya indikasi dalam komunikasi antar pribadi yang rendah dapat menimbulkan masalah dalam diri peserta didik yaitu hubungan sosialnya yang tidak berjalan dengan baik serta hasil belajar yang tidak memuaskan.

E. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Upaya guru bimbingan dan konseling dalam pemberian layanan dasar pada peserta didik untuk meningkatkan kemampuan komunikasi antar pribadi peserta didik melalui bimbingan kelompok dengan teknik *Simulation Games*.

2. Sub Fokus Penelitian

- a. Pemberian layanan dasar pada peserta didik.
- b. Bagaimana pelaksanaan dan perencanaan layanan dasar yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling.

F. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah ditulis di atas maka dalam penelitian ini masalahnya adalah “Kurangnya kemampuan komunikasi antar pribadi”. Dan rumusan permasalahannya yaitu, “Bagaimana upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kemampuan komunikasi antar pribadi peserta didik melalui bimbingan kelompok dengan teknik *simulation games* pada peserta didik di SMP Negeri 1 Kotabumi?”

G. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah : “untuk mengetahui upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kemampuan komunikasi antar pribadi peserta didik melalui bimbingan kelompok dengan teknik *simulation games* pada peserta didik di SMP Negeri 1 Kotabumi.

H. Kegunaan Penelitian

Penelitian yang penulis laksanakan ini diharapkan dapat mempunyai kegunaan sebagai berikut :

1. Secara teoritis, penelitian ini merupakan upaya pengembangan dan keterampilan penulis berdasarkan teori-teori yang didapatkan selama mengikuti kuliah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Secara praktis, yaitu :
 - a. Bagi sekolah : Sebagai alternatif sumbangan pemikiran dalam membantu memecahkan masalah yang berkaitan dengan bagaimana upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan komunikasi antar pribadi peserta didik melalui bimbingan kelompok dengan teknik *simulation games* pada peserta didik, khususnya di SMP Negeri 1 Kotabumi.
 - b. Bagi pendidik : Penelitian ini dapat dijadikan pedoman bagi pendidik agar ketika mengajar dapat menyesuaikan dengan keanekaragaman budaya dan bahasa serta kemampuan komunikasi para peserta didiknya, agar bisa dapat meningkatkan komunikasi antar pribadi peserta didik.

- c. Bagi peserta didik : Dengan mengetahui bagaimana upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan komunikasi antar pribadi peserta didik melalui bimbingan kelompok dengan teknik *simulation games*, maka diharapkan dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan komunikasi dengan niat dalam diri mereka agar hasil optimal dan sesuai dengan yang diharapkan semua pihak.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Bimbingan dan Konseling di Sekolah

1. Pengertian Guru Bimbingan dan Konseling

Guru merupakan figur yang menarik perhatian semua orang, baik di dalam keluarga, masyarakat, atau di sekolah.¹⁴ Guru juga memiliki peranannya di dalam suatu sekolah peran itu sendiri memiliki pengertian yaitu, secara *etimologis* merupakan suatu bagian yang memegang peranan atau bertindak terhadap terjadinya suatu peristiwa. Sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di dalam masyarakat.¹⁵

Peran guru bimbingan dan konseling sendiri tidak sama dengan peran guru mata pelajaran yang ada di suatu sekolah, karena guru bimbingan dan konseling adalah seseorang yang memiliki kemampuan untuk memberikan suatu bantuan atau layanan kepada individu atau kelompok baik anak-anak, remaja maupun dewasa, yang dapat diberikan secara langsung maupun tidak langsung agar individu atau kelompok tersebut dapat menyelesaikan

¹⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 104

¹⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua* (Jakarta: Balai Pustaka, 1994) h. 751

masalahnya sendiri secara mandiri dan dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal sesuai dengan norma-norma yang berlaku di dalam masyarakat.

2. Macam-macam Guru Bimbingan dan Konseling

a. Peran sebagai sahabat kepercayaan peserta didik

Guru bimbingan dan konseling disekolah berperan sebagai tempat untuk mencurahkan suatu kepentingan yang dipikirkan atau yang dirasakan oleh peserta didik. Konselor adalah kawan pengiring, pemberi petunjuk jalan, pemberi informasi, pembangun kekuatan, serta pembina perilaku positif yang di kehendaki sehingga siapapun yang berhubungan dengan bimbingan dan konseling akan memperoleh suasana sejuk dan memberikan suatu harapan.¹⁶

b. Peran sebagai pembimbing

Menurut neviyarna guru pembimbing adalah salah satu dari tenaga kependidikan yang mengemban sebagian tugas kependidikan di suatu sekolah agar proses pendidikan dapat berjalann dengan baik, yaitu sebagai penanggung jawab terlaksananya kegiatan bimbingan dan konseling yang mencakup dimensi-dimensi kemanusiaan sebagaimana dikemukakan Prayitno, yaitu dimensi: 1). Keindividualan; 2). Kesosialan; 3). Kesusilaan; dan 4). keberagamaan.¹⁷

¹⁶ Wardati, *Implementasi Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011), h. 96

¹⁷ Neviyarna, *Pelayanan Bimbingan dan Konseling Berorientasi Khalifah Fil Ardh..* (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 79

c. Peran sebagai kunci dalam keseluruhan proses pendidikan

Guru mempunyai peran dan kedudukan sebagai kunci dalam keseluruhan proses pendidikan terutama dalam pendidikan formal. Menurut Natawidjaja guru harus sadar bahwa dia memberikan pengabdian yang paling tinggi kepada masyarakat, dan bahwa profesinya itu harus sama tinggi tingkatnya dengan profesi pengabdian lainya. Peran yang demikian itu memiliki kualifikasi sesuai dengan bidang tugas guru yaitu: tugas profesional yang berkenaan dengan tugas mendidik, mengajar, melatih, dan mengelola ketertiban sekolah untuk merealisasikan seluruh potensi yang dimiliki oleh peserta didik.¹⁸

d. Peran sebagai pengembangan potensi diri

Pengembangan potensi diri peserta didik sangat penting, baik menyangkut sikap, perilaku, minat maupun mengenai bakat peserta didik. Pelayanan bimbingan dan konseling dijenjang sekolah menengah saat ini merupakan *setting* yang paling tepat bagi konselor karena dijenjang ini konselor dapat berperan secara aktif dan maksimal dalam membantu konseli dalam mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya secara optimal.¹⁹

e. Peran pencegahan masalah

Bimbingan dan konseling disekolah memiliki tujuan untuk membekali peserta didik agar lebih siap menghadapi tantangan –

¹⁸ Hellen, *Bimbingan dan Konseling*. (Jakarta : Ciputat Pres, 2002), h. 55

¹⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Penataan Pendidikan Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal* , Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, Jakarta , 2008, h. 215

tantangan dimasa depan dan dicegah timbulnya masalah yang serius kelak dikemudian hari.²⁰

Dari beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru bimbingan konseling disekolah adalah sebagai sahabat kepercayaan peserta didik, berperan sebagai pembimbing peserta didik, berperan sebagai kunci dalam keseluruhan proses pendidikan yang dijalani oleh peserta didik, berperan sebagai pengembangan potensi diri yang dimiliki oleh peserta didik, serta berperan sebagai pencegahan masalah.

3. Fungsi Guru Bimbingan dan Konseling

Adapun fungsi guru bimbingan konseling antara lain sebagai berikut :

Fungsi seorang pembimbing di sekolah adalah membantu kepala sekolah beserta stafnya di dalam menyelenggarakan kegiatan sekolah. Maka dari itu, seorang guru bimbingan dan konseling mempunyai tugas – tugas tertentu, antara lain :

- a. Mengadakan penelitian atau observasi terhadap situasi atau keadaan sekolah, baik mengenai peralatan, tenaga kerja, penyelenggaraan kegiatan, maupun aktivitas-aktivitas yang lainnya.
- b. Berdasarkan dari hasil penelitian atau observasi yang telah dilakukan guru bimbingan dan konseling berkewajiban memberikan saran-saran atau pendapat, baik kepada kepala sekolah maupun staf pengajar yang lainnya demi kelancaran dan kebaikan kegiatan sekolah.

²⁰ Muhammad Nur Wangid, *Peran Konselor Sekolah dalam Pendidikan Karakter*, Artikel dalam Cakrawala Pendidikan , UNY, Yogyakarta Mei 2010. h. 175

c. Penyelenggaraan bimbingan terhadap anak-anak, baik yang bersifat korektif atau kuratif.

1. Preventif yaitu bertujuan untuk menjaga jangan sampai anak-anak mengalami kesulitan dan menghindarkan hal-hal yang tidak diinginkan. Hal ini dapat ditempuh dengan beberapa cara sebagai berikut:

- a. Mengadakan papan bimbingan untuk berita-berita atau pedoman yang perlu mendapat perhatian dari anak-anak.
- b. Menyediakan kotak masalah atau kotak tanya untuk menampung segala persoalan untuk pertanyaan yang diajukan secara tertulis sehingga apabila ada masalah maka dapat dengan segera diatasi.
- c. Menyelenggarakan kartu pribadi sehingga guru bimbingan dan konseling atau staf pengajar yang lain dapat mengetahui data dari anak bersangkutan apabila memerlukannya.
- d. Memberikan penjelasan atau ceramah yang dianggap penting, di antaranya tentang cara belajar yang efisien.
- e. Mengadakan suatu kelompok belajar sebagai salah satu cara atau teknik belajar yang cukup baik apabila dilaksanakan dengan benar.
- f. Mengadakan diskusi dengan peserta didik secara kelompok atau perseorangan mengenai cita-citanya, kelanjutan studi, atau pemilihan karir.

- g. Mengadakan hubungan yang harmonis dengan orang tua atau wali murid agar dapat bekerja sama yang baik antara sekolah dengan orang tua.
- 2. Pereservasif, yaitu usaha untuk menjaga keadaan yang telah baik agar tetap baik, jangan sampai keadaan yang telah baik menjadi keadaan yang tidak baik.
 - a. Korektif, yaitu mengadakan konseling kepada peserta didik yang mengalami kesulitan, yang tidak dapat dipecahkan sendiri dan yang membutuhkan pertolongan dari pihak lain.
 - b. Kecuali dari hal-hal tersebut, pembimbing dapat mengambil langkah- langkah lain yang dipandang perlu demi kesejahteraan sekolah atas persetujuan dari pihak sekolah ataupun kepala sekolah.²¹

4. Tanggung Jawab Guru Bimbingan dan Konseling

- a. Tanggung jawab konselor kepada siswa
 - 1. Memiliki kewajiban dan kesetiaan utama dan terutama kepada peserta didik yang harus diperlakukan sebagai inivididu yang unik.
 - 2. Memperhatikan sepenuhnya segenap kebutuhan peserta didik dan mendorong pertumbuhan dan perkembangan yang optimal bagi setiap siswa.

²¹Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling Studi*, h. 38-40

3. Memberitahu peserta didik tentang tujuan dan teknik layanan bimbingan dan konseling, serta aturan ataupun prosedur yang harus dilalui apabila ia menghendaki bantuan bimbingan dan konseling
 4. Tidak mendesak kepada peserta didik nilai-nilai tertentu yang sebenarnya hanya sekedar apa yang dianggap baik oleh konselor saja.
 5. Menjaga kerahasiaan data tentang peserta didik.
 6. Memberitahu pihak yang berwenang apabila ada petunjuk kuat sesuatu yang berbahaya akan terjadi.
 7. Menyelenggarakan pengungkapan data secara tepat dan memberi tahu peserta didik tentang hasil kegiatan itu dengan cara sederhana dan mudah dimengerti.
 8. Menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling secara tepat dan profesional.
 9. Melakukan referral kasus secara tepat.
- b. Tanggung jawab kepada orang tua
1. Menghormati hak dan tanggung jawab orang tua terhadap anaknya dan berusaha sekuat tenaga membangun hubungan yang erat dengan orang tua demi perkembangan siswa.
 2. Memberitahu orang tua tentang peranan konselor dengan asas kerahasiaan yang dijaga secara teguh.

3. Menyediakan kepada orang tua berbagai informasi yang berguna dan menyampaikan dengan cara yang sebaik-baiknya untuk kepentingan perkembangan siswa.
 4. Memperlakukan informasi yang diterima dari orang tua dengan menerapkan asas kerahasiaan dan dengan cara yang sebaik-baiknya.
 5. Menyampaikan informasi hanya kepada pihak-pihak yang berhak mengetahui informasi tersebut tanpa merugikan peserta didik dan orang tuanya.
- c. Tanggung jawab kepada sejawat
1. Memperlakukan sejawat dengan penuh kehormatan, keadilan, keobjektifan, dan kesetiakawanan.
 2. Mengembangkan hubungan kerja sama dengan sejawat dan staf administrasi demi terbinanya pelayanan bimbingan dan konseling yang maksimum.
 3. Membangun kesadaran tentang perlunya asas kerahasiaan, perbedaan antara data umum dan data pribadi, serta pentingnya konsultasi.
 4. Menyediakan informasi yang tepat, objektif, luas, dan berguna.
 5. Membantu proses alih tangan kasus.
- d. Tanggung jawab kepada sekolah dan masyarakat
1. Membangun dan memelihara hubungan kooperatif dengan kepala sekolah, guru-guru sebagai dasar untuk mengembangkan atau memperbaiki program layanan bimbingan dan konseling.

2. Menerima masukan pendapat atau keritikan dari kepala sekolah, dan guru-guru sebagai dasar untuk mengembangkan atau memperbaiki program bimbingan dan konseling.
- e. Tanggung jawab kepada diri sendiri
1. Menyadari bahwa karakteristik pribadinya memberikan dampak terhadap kualitas layanan konseling yang akan diberikan.
 2. Memiliki pemahaman terhadap batas-batas kompetensi yang dimilikinya, dan menerima tanggung jawab terhadap kegiatan yang dilakukannya.
 3. Berusaha secara terus menerus untuk mengembangkan kompetensi (wawasan pengetahuan, dan keahlian) profesionalitas, dan kualitas kepribadiannya.
- f. Tanggung jawab kepada profesi
1. Dalam melaksanakan hak dan kewajibannya konselor wajib mengaitkannya dengan tugas dan kewajibannya terhadap konseli dan profesi sesuai kode etik untuk kepentingan dan kebahagiaan konseli dalam menghadapi msalahnya.
 2. Konselor tidak dibenarkan menyalahgunakan jabatannya sebagai konselor untuk maksud mencari keuntungan pribadi atau maksud lain yang merugikan konseli, atau menerima komisi, atau balas jasa dalam bentuk yang tidak wajar.

3. Berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan organisasi profesional bimbingan dan konseling baik ditempat sendiri, di daerah, maupun dalam lingkungan nasional.²²

5. Ruang Lingkup Pelayanan Bimbingan dan Konseling

Pelayanan dalam bimbingan dan konseling sangat berperan penting, baik bagi individu yang berada di dalam lingkungan sekolah, maupun di lingkungan masyarakat. Sekolah sendiri merupakan lembaga formal yang secara khusus dibuat dan dibentuk dalam rangka menyelenggarakan pendidikan bagi warga masyarakat, dalam proses pendidikan khususnya di sekolah.

Mortense dan Schmuller berpendapat bahwa:

“Adanya bidang-bidang tugas atau pelayanan saling terkait. Bidang-bidang tersebut hendaknya secara lengkap ada apabila diinginkan agar pendidikan di sekolah dapat berjalan dengan sebaik-baiknya untuk memenuhi secara optimal kebutuhan peserta didik dalam proses perkembangannya”²³

Terdapat tiga pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah yaitu:

a. Bidang kurikulum dan pengajaran

Semua bentuk pengembangan kurikulum dan pelaksanaan pengajaran yang diberikan, yaitu penyampaian dan pengembangan pengetahuan, keterampilan sikap, dan kemampuan berkomunikasi peserta didik.

²² Prayitno dan Emran Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 243-245

²³ *Ibid*, h.240

b. Bidang administrasi atau kepemimpinan

Yaitu bidang yang meliputi berbagai fungsi yang berkenaan dengan tanggung jawab pengambilan kebijaksanaan, serta bentuk-bentuk kegiatan pengelolaan dan administrasi sekolah, seperti perencanaan, pembiayaan, pengadaan, dan pengembangan staf, prasarana dan sarana fisik, dan pengawasan.

c. Bidang kesiswaan

Yaitu bidang yang meliputi berbagai fungsi dan kegiatan yang mengacu kepada pelayanan kesiswaan secara individual agar masing-masing peserta didik itu dapat berkembang sesuai dengan bakat, potensi, dan minatnya, serta tahap-tahap perkembangannya. Bidang ini dikenal sebagai bidang pelayanan bimbingan dan konseling.²⁴

Dari ketiga bidang tersebut tampak terpisah dan tidak berkaitan satu dengan yang lainnya, namun dari ketiga bidang tersebut pula saling memiliki arah yang sama dan terdapat hubungan yang saling isi-mengisi, serta saling memberikan kemudahan bagi pencapaian perkembangan yang optimal bagi peserta didik.

6. Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Berdasarkan kajian literatur guru bimbingan dan konseling harus dapat melaksanakan layanan bimbingan dan konseling di sekolah, serta harus memahami fungsi, prinsip, dan asas bimbingan dan konseling, juga ruang lingkup atau layanan apa saja yang harus diberikan oleh seorang

²⁴*Ibid*, h. 240-241

konselor terhadap peserta didik. Lalu seorang konselor juga harus dapat melaksanakan sebagaimana fungsinya yang benar di sekolah.

Untuk itu seorang konselor atau guru bimbingan dan konseling harus mampu untuk merencanakan, melaksanakan, menilai dan menindaklanjuti kegiatan pelayanan konseling yaitu yang terdiri atas sebagai berikut :

- a. 4 bidang layanan (pribadi, sosial, belajar, karier).
- b. fungsi layanan (pencegahan, pemahaman, pemeliharaan dan advokasi).
- c. 9 jenis layanan (orientasi, informasi, penguasaan konten, penempatan dan peyalur-an konseling perorangan, bimbingan kelompok konseling, kelompok mediasi dan konsultasi).
- d. 6 kegiatan pendukung (aplikasi instrumentasi data, himpunan data, konferensi kasus, tampilan kepustakaan kunjungan rumah dan alih tangan kasus).
- e. Dilaksanakan melalui format klasifikal kelompok dan individual.
- f. Layanan Responsif.
- g. Perencanaan Individual.
- h. Dukungan Sistem.²⁵

B. Komunikasi Antar Pribadi

Manusia dituntut untuk bisa berkomunikasi dalam lingkungan pergaulannya dan di dalam kehidupannya sehari-hari, karena manusia adalah makhluk sosial yang dimana untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia harus bergantung

²⁵ H.Kamaluddin, *Bimbingan dan Konseling Sekolah*

dengan manusia lainnya, untuk bisa memenuhi kebutuhannya maka manusia membutuhkan sebuah komunikasi yang baik, kebutuhan manusia tersebut yaitu seperti kebutuhan untuk diharga, dicintai, dan disayangi.

Komunikasi memiliki istilah yang berasal dari bahasa latin yaitu “*communicare*” yang memiliki arti berpartisipasi, dan memberitahukan, sedangkan kata “*communis opinio*” memiliki arti pendapat umum atau pendapat mayoritas, yang berarti kata komunis memiliki arti bersama atau berlaku dimana-mana.

Komunikasi memiliki beberapa pengertian pokok yaitu, komunikasi adalah suatu proses pembentukan, penyampaian, penerimaan dan pengolahan pesan dari satu orang ke orang lain dan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih. Komunikasi mengandung pengertian bahwa antara komunikator dengan komunikan saling bertukar informasi, pengetahuan, berita, pesan, nilai dan pikiran, maksudnya agar menggugah partisipan yang kemudian informasi yang diberitahukan tersebut menjadi milik bersama.²⁶

1. Pengertian Komunikasi Antar Pribadi

Komunikasi antar pribadi merupakan proses sosial dimana individu-individu yang terlibat didalamnya saling memengaruhi. Komunikasi antar pribadi adalah setiap bentuk tingkah laku seseorang baik verbal maupun non verbal yang ditanggapi oleh orang lain.

²⁶ Supratiknya, *Komunikasi Antar pribadi Tinjauan Psikologi*, (Yogyakarta: kanisus, 1995), h.30

Menurut Devito komunikasi antar pribadi adalah pengiriman pesan dari seseorang dan diterima oleh orang lain dengan efek dan umpan balik yang langsung.²⁷

Komunikasi antar pribadi merupakan bentuk komunikasi yang efektif dalam mengubah sikap, opini dan perilaku komunikan. Komunikasi antar pribadi terjadi antar dua orang dengan bentuk percakapan *face to face* (tatap muka) dan adanya *feedback* (timbal balik) secara langsung atau seketika.²⁸

Maka beberapa pengetahuan diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi antar pribadi ini adalah suatu pengiriman pesan yang terjadi antar dua orang atau lebih yaitu komunikator dan komunikan yang dilakukan secara tatap muka dan adanya timbal balik, dan yang berbentuk tingkah laku seseorang baik verbal maupun non verbal yang di tanggapi oleh orang lain, dan yang bersifat efektif dalam mengubah sifat, pendapat dan perilaku seseorang.

2. Ciri-ciri Komunikasi

Devito menyebutkan ciri-ciri komunikasi antar pribadi meliputi ciri yaitu:

a. Keterbukaan

Keterbukaan adakah suatu sikap dimana tidak ada perasaan tertekan ketika melakukan kegiatan komunikasi yang ditandai dengan kesediaan untuk jujur dalam menyampaikan apa yang sedang dirasakan dan sedang dipikirkan;

²⁷ Dimas Sulistiyanto, *Upaya Meningkatkan Komunikasi Antar pribadi Melalui Penguasaan Konten Dengan Metode Kegiatan Kelompok Dan Diskusi Kelompok Pada Siswa Kelas VIII F SMP Negeri 5 Semarang Tahun Ajaran 2013/2014*

²⁸ Galih Wicaksono, Najlatun Naqiah, *Penerapan Teknik Bermain Peran Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa KelasX multimedia SMK IKIP SURABAYA*

b. Empati

Empati adalah suatu sikap ikut merasakan apa yang dirasakan oleh lawan bicara, yang ditandai dengan kesediaan mendengarkan dengan sepenuh hati, merespon secara tepat setiap perilaku yang muncul dalam kegiatan komunikasi;

c. Dukungan

Dukungan adalah suatu sikap memberikan respon balikan terhadap apa yang dikemukakan dalam kegiatan komunikasi, sehingga dalam kegiatan komunikasi terjadi dua pola dua arah.

d. Rasa Positif

Rasa positif adalah suatu perasaan memandang orang lain dalam kegiatan komunikasi sebagai manusia. Hal ini ditandai dengan sikap tidak mudah menjghakimi dalam setiap kegiatan interaksi dalam komunikasi.

e. Kesamaan

Kesamaan yaitu suatu kondisi dimana dalam kegiatan komunikasi terjadi posisi yang sama antar komunikasi dan komunikator, tidak terjadi dominasi antar satu dengan yang lain. Hal ini ditandai arus pesan yang dua arah.²⁹

3. Tujuan Komunikasi Antar Pribadi

Tujuan pokok dalam berkomunikasi adalah untuk mempengaruhi orang lain, dan menjadikan diri kita sebagai agen yang dapat menentukan atas

²⁹ Bimo Walgito, *Psikologi Sosial*, (Yogyakarta: Andi, 2006). h 84-86

lingkungan kita menjadi suatu yang kita temui. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dirumuskan bahwa tujuan komunikasi antar pribadi adalah:

- a. Untuk memahami dan menemukan diri sendiri;
- b. Menemukan dunia luar sehingga dapat dengan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan;
- c. Membentuk dan memelihara hubungan yang bermakna dengan orang lain;
- d. Melalui komunikasi antar pribadi, individu dapat mengubah sikap dan perilaku sendiri dan orang lain;
- e. Komunikasi antar pribadi merupakan proses belajar;
- f. Mempengaruhi orang lain;
- g. mengubah pendapat orang lain;
- h. Membantu orang lain.³⁰

Bisa di simpulkan bahwa komunikasi antar pribadi sendiri memiliki tujuan untuk dapat bersosialisasi dengan orang, serta dapat membantu orang lain yang ada di lingkungan sekitarnya. Dan melalui komunikasi antar pribadi ini dapat menjadikan seseorang sebagai agennya yang dapat mengendalikan dan mampu mengubah diri di lingkungan yang sesuai dengan keinginannya. Selain itu juga mempunyai tujuan untuk bisa belajar dalam proses untuk menuju suatu perubahan yang lebih baik lagi.

4. Pentingnya Komunikasi Antar Pribadi

Untuk memenuhi kebutuhan manusia maka diperlukan adanya suatu komunikasi yang berjalan dengan baik. Menurut Johnson dalam supratiknya,

³⁰ Moh Surya, *Psikologi Konseling*, (Pustaka Bani Quraisy), h 121

beberapa peranan yang disumbangkan oleh komunikasi antar pribadi dalam rangka menciptakan kebahagiaan hidup manusia, adalah sebagai berikut:

1. Komunikasi antar pribadi membantu perkembangan intelektual dan sosial kita;
2. Identitas atau jati diri kita terbentuk dalam dan lewat komunikasi dengan orang lain;
3. Dalam rangka memahami realitas di sekeliling kita serta menguji kebenaran kesan-kesan dan pengertian yang kita miliki tentang dunia di sekitar kita, kita perlu membandingkannya dengan kesan-kesan dan pengertian orang lain dan realitas;
4. Kesehatan mental kita sebagian besar juga ditentukan oleh kualitas komunikasi atau hubungan kita dengan orang lain, lebih-lebih orang-orang yang merupakan tokoh-tokoh signifikan (*significant figures*) dalam hidup kita.

Komunikasi yang dilakukan secara intensif diawali oleh seorang ibu kepada anaknya yang usianya masih bayi, lalu proses komunikasi itu semakin luas dengan adanya penambahan usia seseorang. Maka seiring dengan proses yang berjalan tersebut, perkembangan intelektual dan sosialnya sangat ditentukan oleh komunikasi yang dilakukannya dengan orang lain. Dan secara sadar atau tidak sadar biasanya individu memperhatikan dan mengingat apa saja tanggapan yang diberikan oleh orang lain untuk dirinya. Berkomunikasi dengan orang lain juga mampu membuat individu menemukan jati diri yang sebenarnya.

Kualitas komunikasi antar pribadi dengan orang lain, mampu mempengaruhi kondisi mental individu menjadi sehat atau tidak sehat. Maka dari itu komunikasi antar pribadi yang dilakukan dengan orang lain sangat berperan penting dalam kehidupan individu khususnya yang hidup dilingkungan sosial.

5. Keterampilan Komunikasi Antar Pribadi

Menurut Johnson dalam Supratiknya adalah 4 hal dalam komunikasi antar pribadi yang dapat menjadi keterampilan tiap individu, yakni terdiri dari:

1. Harus saling memahami, kemampuan ini terdiri dari yaitu, sikap percaya, pembukaan diri, keinsyafan diri dan penerimaan diri. Agar dapat saling memahami, pertama-tama harus saling percaya kita harus saling membuka diri, yakni saling mengungkapkan tanggapan terhadap situasi yang sedang dihadapi termasuk kata-kata yang diucapkan atau perbuatan yang dilakukan oleh lawan komunikasi. Untuk dapat membuka diri seperti itu, harus memiliki keinsyafan diri, yaitu menyadari perasaan-perasaan maupun tanggapan-tanggapan batin lainnya. Namun, untuk sampai pada keinsyafan diri diperlukan penerimaan diri, yaitu menerima dan mengakui pikiran dan perasaan sendiri, bukan menyangkal, menekan, atau menyembunyikannya. Selain itu, juga harus mampu mendengarkan orang lain dengan penuh perhatian ketika sedang membuka diri dan inilah cara yang baik untuk memulai dan memelihara hubungan.
2. Mampu mengkomunikasikan pikiran dan perasaan secara tepat dan jelas.
Secara tepat artinya sesuai dengan apa yang diharapkan, sedangkan jelas

artinya pesan yang disampaikan tidak menimbulkan makna ganda. Kemampuan ini harus disertai dengan sikap hangat dan rasa senang serta kemampuan mendengarkan dengan cara yang menunjukkan bahwa kita memahami lawan komunikasi kita, dengan saling mengungkapkan pikiran, perasaan dan saling mendengarkan kita memulai menggambarkan dan memelihara komunikasi dengan orang lain.

3. Kemampuan saling menerima dan saling memberi dukungan atau saling menolong. Kita harus mampu menanggapi keluhan dengan orang lain dengan cara-cara yang bersifat menolong, yaitu menunjukkan sikap memahami dan bersedia menolong sambil memberikan dorongan dan dukungan agar orang tersebut mampu menemukan pemecahan-pemecahan yang konstruktif terhadap masalahnya.
4. Mampu memecahkan konflik dan bentuk-bentuk masalah antar pribadi lain yang mungkin muncul dalam komunikasi dengan orang lain melalui cara-cara yang konstruktif. Artinya dengan cara-cara yang semakin mendekatkan kita dengan lawan komunikasi itu semakin tumbuh dan semakin berkembang. Dalam proses komunikasi konflik bisa terjadi, sehingga apabila seseorang melakukan proses komunikasi maka harus tanggap dengan kondisi yang ada agar hubungan tetap berjalan dengan baik.³¹

Berdasarkan pendapat yang sudah tertera di atas, dapat disimpulkan bahwa seseorang yang mampu menggunakan keterampilan komunikasi antar

³¹ *Ibid* h.11

pribadi yang baik. Maka seseorang tersebut tidak akan kesulitan dalam melakukan komunikasi antar pribadi dengan orang lain. Dan seseorang yang memiliki keterampilan komunikasi antar pribadi adalah orang yang mampu mengkomunikasikan pikiran dan perasaannya secara cepat dan tepat, mampu memberikan dan menerima dukungan dari orang lain, bisa saling memahami satu sama lain, dan mampu memecahkan konflik yang terjadi antara dirinya dan orang lain.

6. Komponen-komponen Komunikasi Antar Pribadi

Komponen-komponen komunikasi antar pribadi adalah:

- a. Komunikasi antar pribadi melibatkan paling sedikit dua orang;

Pada hakekatnya setiap manusia suka berkomunikasi dengan manusia lain, karena itu setiap orang selalu berusaha agar mereka lebih dekat satu sama lain. Faktor kedekatan atau *proximity* bisa menyatakan dua orang yang memiliki hubungan yang erat. Kedekatan antar pribadi itulah yang menyebabkan seseorang bisa dan mampu menyatakan pendapat-pendapatnya dengan bebas dan terbuka. Kebebasan dan keterbukaan akan mempengaruhi berbagai variasi pesan baik verbal maupun non verbal.

- b. Pesan

Antara komunikator disini peserta didik melakukan komunikasi dengan orang lain dimana mereka saling bertukar pesan. Mereka juga menggunakan simbol untuk menyampaikan pesan.

c. Saluran

Ada dua saluran/media untuk komunikasi antar pribadi diantaranya adalah:

1. Saluran suara dalam wujud pendengaran;
2. Saluran cahaya untuk penglihatan dapat dirasakan, dipegang dan diraba;

d. Gangguan

Gangguan dapat mengacaukan makna dalam penyampaian pesan komunikasi, ada 3 macam gangguan:

1. Eksternal

Faktor fisik biasanya mempengaruhi komunikasi, misalnya deru kendaraan, cahaya silau, suara musik yang terlampau;

2. Internal

Faktor internal pada diri komunikator dan komunikan, misalnya kurang pendengaran atau tidak bisa berbicara dengan benar (Gagap) dan mengalami gangguan jiwa (Gila);

3. Sematik

Faktor bahasa pada diri peserta komunikasi yang mengalami kesulitan dalam memaknai pesan komunikasi yang dikirimkan, misalnya budaya yang berbeda;

e. Umpan balik

Umpan balik adalah pemberian tanggapan terhadap pesan yang dikirimkan dengan suatu makna tertentu. Jadi umpan balik mengartikan

bahwa pesan sudah diterima, didengar atau diketahui maknanya. Umpan balik disampaikan secara verbal dan nonverbal, dan fungsinya adalah memahami pesan yang dikirimkan apakah diterima, ditolak atau dikoreksi.

f. Konteks

Konteks adalah suatu keadaan atau suasana yang bersifat fisik, historis dan psikologis tepat terjadinya, artinya komunikasi tidak terjadi dalam ruang hampa sosial. Konteks memiliki empat dimensi:

1. Fisik yaitu tempat/lingkungan dimana komunikasi dilakukan;
2. Sosial yaitu status dan para peserta komunikasi;
3. Psikologis yaitu dorongan, kebutuhan motivasi, sikap dan lain-lain yang mempengaruhi komunikasi;
4. Temporal yaitu kapan komunikasi dilakukan;³²

Dilihat dari komponen-komponen di atas, maka komunikasi antar pribadi yaitu sebuah proses pengiriman dan penerimaan pesan antar peserta didik dengan peserta didik lainnya yang akan menghasilkan suatu umpan balik. Umpan balik merupakan bagian dari komponen komunikasi antar pribadi akan berhubungan dengan beberapa komponen-komponen yang lainnya yang terdapat di dalamnya.

³² *Ibid*, h.31

C. Layanan Bimbingan Kelompok

1. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri konseli. Isi kegiatan bimbingan kelompok terdiri atas penyampaian informasi yang berkenaan dengan masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan masalah sosial yang tidak disajikan dalam bentuk pelajaran.³³ Layanan bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik yang secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari pembimbing atau konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupan sehari-hari baik individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga serta masyarakat serta untuk pertimbangan dan pengambilan keputusan.³⁴

Dengan demikian dapat diartikan bahwa, bimbingan kelompok secara tidak langsung mampu mengasah kemampuan setiap peserta didik dalam melakukan komunikasi antar pribadi, karena di dalam bimbingan kelompok peserta didik secara bersama-sama membahas masalah-masalah yang terjadi di sekitar lingkungannya, sehingga membantu peserta didik untuk bisa membuat keputusannya sendiri dan berani mengungkapkan pendapatnya serta berkomunikasi secara langsung dengan orang lain.

³³ Rifda El Fiah, *Bimbingan dan Konseling Perkembangan*, (Yogyakarta: IDEA Pres, 2016), h.117

³⁴ Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*, (Jakarta: PT. Reneka Cipta, 2008) h. 64

Bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok. Bimbingan kelompok yang baik adalah apabila dalam kelompok tersebut diwarnai oleh semangat tinggi, dinamis, hubungan yang harmonis, kerjasama yang baik dan mantap, serta saling mempercayai diantara anggota-anggotanya. Kelompok yang seperti itu akan terwujud apabila para anggota saling bersikap sebagai kawan, menghargai, mengerti, dan menerima tujuan bersama secara positif, setia pada kelompok, serta mau bekerja keras dan berkorban untuk kelompok.³⁵

Menurut Sukardi Layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber (terutama guru pembimbing) yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat.

Dari beberapa pengertian bimbingan kelompok di atas, maka dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok adalah suatu upaya pemberian layanan yang berupa bantuan kepada individu melalui kelompok untuk bisa mendapatkan informasi agar bisa mengambil keputusan yang tepat serta untuk bisa memahami dirinya sendiri, orang lain, dan lingkungan di sekitarnya.

2. Tujuan Bimbingan Kelompok

Kesuksesan apakah layanan bimbingan dan konseling kelompok berjalan dengan baik sangat di pengaruhi oleh sejauh mana tujuan yang akan

³⁵ Sitti Hartinah, *Konsep Dasar Bimbingan Dan Kelompok*, (Bandung: Refika Aditama, 2009) h.61

di capai dalam layanan bimbingan dan kelompok tersebut diselenggarakan. Tujuan dalam bimbingan kelompok terdapat tujuan umum dan tujuan khusus.

a. Tujuan Umum

Tujuan umum dari layanan bimbingan kelompok adalah berkembangnya sosialisasi siswa, khususnya kemampuan komunikasi anggota kelompok. Selain tujuan tersebut yaitu untuk mengentaskan masalah siswa dengan memanfaatkan dinamika kelompok

b. Tujuan Khusus

Bimbingan kelompok bermaksud membahas topik-topik umum yang telah ditentukan oleh pemimpin kelompok. Secara khusus bimbingan kelompok bertujuan untuk:

1. Melatih untuk mengemukakan pendapat dihadapan anggotanya;
2. Melatih peserta didik dapat bersikap terbuka didalam kelompok;
3. Melatih peserta didik untuk dapat membina keakraban bersama anggota dalam kelompok khususnya dan teman di luar kelompok pada umumnya;
4. Melatih peserta didik untuk dapat mengendalikan diri dalam kegiatan kelompok;
5. Melatih peserta didik untuk dapat bersikap tenggang rasa dan bertoleransi dengan orang lain;
6. Melatih peserta didik memperoleh keterampilan sosial;

7. Membantu peserta didik mengenali dan memahami dirinya dalam hubungannya orang lain;
8. Melatih peserta didik untuk mengadakan kerja sama dalam situasi kelompok dan dapat menumbuhkan daya kreatif peserta didik.³⁶

3. Kegunaan Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok mempunyai kegunaan yang sangat mendasar dan dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a. Tenaga pembimbing masih sangat terbatas dan jumlah peserta didik yang perlu dibimbing begitu banyak sehingga pelayanan bimbingan secara perorangan tidak akan merata;
- b. Melalui bimbingan kelompok, murid dilatih untuk menghadapi suatu tugas bersama atau memecahkan suatu masalah bersama. dengan demikian, sedikit banyak di didik untuk hidup bersama. hal tersebut akan dibutuhkan semasa hidupnya;
- c. Dalam mendiskusikan sesuatu secara bersama, peserta didik didorong untuk berani menggunakan pendapat dan menghargai pendapat orang lain. Selain itu, beberapa peserta didik akan lebih berani membicarakan kesukarannya dengan penyuluh setelah mereka mengerti bahwa teman-temannya juga mengalami kesukaran tersebut;
- d. Banyak informasi yang dibutuhkan oleh peserta didik dapat diberikan secara kelompok dan cara tersebut lebih ekonomis;

³⁶ Prayitno, *Layanan Bimbingan Kelompok Konseling Kelompok* (Padang:2014) h. 3

- e. Melalui bimbingan kelompok, beberapa peserta didik menjadi lebih sadar bahwa mereka sebaiknya menghadap penyuluh untuk mendapatkan bimbingan secara mendalam;
- f. Melalui bimbingan kelompok, seorang ahli bimbingan yang baru saja diangkat dapat memperkenalkan diri dan berusaha mendapat kepercayaan dari peserta didik.³⁷

4. Keuntungan Menggunakan Metode Pendekatan Bimbingan Kelompok

Di dalam penggunaan layanan bimbingan kelompok tentunya memiliki beberapa keuntungannya yang dapat diperoleh, yaitu sebagai berikut:

- a. Anak bermasalah dapat mengenal dirinya melalui teman-teman kelompoknya. Anak dapat membandingkan potensi dirinya dengan yang lain. Anak di bantu yang lain dalam menemukan dirinya dan sebaliknya, anak dapat membantu kawannya untuk menemukan dirinya;
- b. Melalui kelompok, sikap-sikap positif anak dapat dikembangkan seperti toleransi, saling menghargai, kerjasama, tanggung jawab, disiplin, kreativitas, dan sikap-sikap kelompok lainnya;
- c. Melalui kelompok dapat dihilangkan beban-beban moril seperti malu, penakut, dan sifat-sifat egoistis, agresif, manja dan sebagainya;
- d. Melalui kelompok, dapat dihilangkan ketegangan-ketegangan emosi, konflik-konflik, kekecewaan, curiga-mencurigai, iri hati dan sebagainya;

³⁷Siti Hartinah, *Konsep Dasar Bimbingan dan Kelompok*, (Bandung: Refika Aditama, 2009).
h. 8-9

- e. Melalui kelompok, dapat dikembangkan gairah hidup dalam melakukan tugas-tugas, suka menolong, disiplin, dan sikap-sikap sosialnya.³⁸

5. Prinsip-prinsip Pendekatan Bimbingan Kelompok

Seorang pembimbing biasanya memilih pendekatan kelompok karena seorang pembimbing mengerti akan latar belakang kebutuhan-kebutuhan jiwa seorang anak sehingga dapat menciptakan suasana kelompok yang akan menunjang pemenuhan kebutuhan-kebutuhan seorang anak, yaitu antara lain:

- a. Kebutuhan primer, yaitu makan, minum, bernafas, beristirahat dan sebagainya;
- b. Kebutuhan sosial, seperti kebutuhan kasih sayang, pujian, penghargaan, terikat pada, atau menjadi bagian dari bantuan orang lain;
- c. Kebutuhan akan perasaan memadu (integrasi) harmonis, seimbang akan kebutuhan individual dan sosial, yang bersifat kodrati.³⁹

6. Dasar-dasar Bimbingan Kelompok

Dasar-dsar bimbingan kelompok merupakan salah satu bentuk usaha pemberian bantuan kepada orang-orang yang mengalami masalah. Melalui dinamika kehidupan kelompok mampu tegak sebagai perorangan yang sedang mengembangkan kediriannya dalam hubungannya dengan orang lain. Tiap-tiap individu hendaknya mampu mewujudkan kediriannya secara penuh dengan selalu mengingat kepentingan orang lain.

³⁸ *Ibid*, h.34

³⁹ Siti Hartinah, *Konsep Dasar Bimbingan Dan Kelompok*, (Bandung: Refika Aditama, 2009). h.10

Dalam bimbingan kelompok, terdapat dua jenis kelompok yang dapat di kembangkan, yaitu kelompok bebas dan kelompok tugas. Anggota-anggota kelompok bebas memasuki kelompok tanpa persiapan tertentu dan kehidupan kelompok tersebut memang sama sekali tidak disiapkan sebelumnya. Sedangkan kelompok tugas adalah, kelompok yang mengikatkan dirinya dengan tugas yang ingin diselesaikannya. Dalam kelompok tugas, perhatian diarahkan kepada satu titik pusat, yaitu penyelesaian tugas.⁴⁰

7. Asas-asas Dalam Bimbingan Kelompok

Dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok terdapat asas-asas yang diperlukan agar layanan bimbingan kelompok dapat berjalan sesuai dengan yang di rencanakan.

Asas-asas yang di gunakan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok, antara lain yaitu:

- a. Asas keterbukaan yaitu, para anggota bebas dan terbuka mengemukakan pendapat, ide, saran, tentang apa saja yang yang dirasakan dan dipikirkannya tanpa adanya rasa malu dan ragu-ragu;
- b. Asas kesukarelaan yaitu, semua anggota atau peserta didik dapat menampilkan diri secara spontan tanpa malu atau dipaksa oleh teman lain atau pemimpin kelompok;

⁴⁰*Ibid*, h. 15

- c. Asas kegiatan yaitu, partisipasi semua anggota kelompok dalam mengemukakan pendapat sehingga cepat tercapainya tujuan bimbingan kelompok;
- d. Asas kenormatifan yaitu, semua yang dibicarakan dalam kelompok tidak boleh bertentangan dengan norma-norma dan kebiasaan yang berlaku dan;
- e. Asas kerahasiaan yaitu, semua anggota yang hadir harus menyimpan dan merahasiakan informasi apa yang dibahas dalam kelompok, terutama hal-hal yang tidak layak diketahui orang lain. Asas kerahasiaan termasuk asas terakhir karena topik (pokok bahasan) permasalahan dalam bimbingan kelompok bersifat umum.⁴¹

8. Perbedaan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok

Bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik yang secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu yang berguna untuk menunjang kehidupan sehari-hari individu sebagai pelajar, anggota keluarga, masyarakat serta untuk pertimbangan dan pengambilan keputusan.⁴² Didalam bimbingan kelompok kegiatan yang diberikan adalah sebuah layanan informasi, dimana para anggota kelompok menerima informasi untuk mencapai satu tujuan, informasi yang diberikan oleh ketua kelompok digunakan untuk menyusun rencana dan membuat suatu keputusan sesuai dengan informasi yang

⁴¹ Yunus Arief Sholeh, *Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Hubungan Interpersonal Peserta Didik kelas X Di MAN 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016*, Skripsi h.37-38

⁴² Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*, (Jakarta: PT. Reneka Cipta, 2008) h. 64

diberikan. Ketua kelompok atau pemimpin kelompok sendiri didalam bimbingan kelompok adalah bisa guru, konselor, atau narasumber lain yang dipilih oleh sekolah atau yang dipilih oleh peserta didik.

Sedangkan konseling kelompok pada dasarnya adalah layanan konseling individu atau perorangan yang dilaksanakan didalam suasana kelompok. Konseling kelompok merupakan layanan yang memungkinkan peserta didik masing-masing anggota kelompok memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan pribadi melalui dinamika kelompok, jadi konseling kelompok adalah upaya konselor dalam membantu memecahkan masalah masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok.⁴³ Didalam layanan konseling kelompok memiliki tujuan yaitu untuk memecahkan masalah-masalah yang dialami oleh para anggota kelompok, dimana para anggota kelompok diharapkan dapat mengemukakan suatu pendapat dalam dinamika interaksi sosial yang terjadi di dalam kelompok secara terbuka, akrab, dan hangat, konseling kelompok juga dapat berjalan dengan dipimpin oleh satu orang konselor atau bisa lebih.

Dari pembahasan diatas dapat dilihat dengan jelas perbedaan antara bimbingan kelompok dan konseling kelompok, yaitu sebagai berikut:

⁴³ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta, Rienka Cipta, 2014). h. 311

Tabel 2
Perbedaan Antara Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok

Aspek	Bimbingan Kelompok	Konseling Kelompok
1. Jumlah anggota	Tidak terlalu dibatasi, dapat sampai 60-80 orang	Terbatas, 5-10 orang
2. Kondisi dan karakteristik anggota	Relatif Homogen	Hendaknya homogen, dapat pula heterogen terbatas
3. Tujuan yang ingin dicapai	Penguasaan informasi untuk tujuan yang lebih luas	Pemecahan masalah komunikasi dan interaksi social
4. Pemimpin kelompok	Konselor atau narasumber	Konselor
5. Peranan anggota	Menerima informasi untuk tujuan kegunaan tertentu	a. Berpartisipasi dalam dinamika interaksi sosial b. Menyumbang pengentasan masalah c. Menyerap bahan untuk pemecahan masalah
6. Suasana interaksi	a. Menolong atau dialog terbatas b. Dangkal	a. Interaksi multiarah b. Mendalam dengan

		melibatkan aspek emosional
7. Sifat isi pembicara	Tidak rahasia	Rahasia
8. Frekuensi kegiatan	Kegiatan berakhir apabila informasi telah disampaikan	Kegiatan berkembang sesuai dengan tingkat keajuan pemecahan masalah Evaluasi dilakukan sesuai dengan tingkat kemajuan pemecahan masalah ⁴⁴

D. Teknik *Simulation Games*

1. Pengertian Teknik *Simulation Games*

Simulasi games merupakan salah satu bentuk permainan sebagai cara belajar yang menyenangkan. Simulasi merupakan gabungan antara teknik bermain peranan dengan teknik diskusi. Dalam permainan simulasi ini, para pemain berkelompok dan berkompetisi untuk mencapai tujuan tertentu dengan mentaati peraturan yang telah disepakati bersama.⁴⁵

Penggunaan teknik permainan dalam kegiatan bimbingan dan konseling mempunyai banyak fungsi selain lebih dapat memfokuskan kegiatan bimbingan kelompok terhadap tujuan yang ingin di capai, juga dapat

⁴⁴ *Ibid.*h. 214

⁴⁵ Gaby Yohardini, Khairul Bariyyah, Romia Hari Susanti, *Efektifitas Bimbingan Kelompok dengan Teknik Simulasi untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas X SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi*, 2017

membangun suasana dalam kegiatan bimbingan dan konseling lebih bergairah dan tidak cepat membuat siswa jenuh mengikutinya.⁴⁶ Menurut Devito menyatakan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik simulasi games salah satu tujuan lazim yang harus dicapai dalam komunikasi interpersonal adalah bermain.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa teknik *simulation games* adalah, suatu teknik permainan yang dimainkan oleh beberapa orang dalam kelompok dengan tujuan tertentu yang dengan mentaati peraturan yang telah disepakati bersama, teknik ini juga dilakukan untuk membangun suasana kelompok agar tidak monoton dan membosankan. Kegiatan bermain ini sendiri akan memberikan pengalaman bagi peserta didik karena peserta didik akan mendapatkan pengalaman yang terjadi di lingkungan sekitarnya.

2. Tujuan Teknik *Simulation Games*

Setiap metode atau teknik tentunya memiliki tujuannya tertentu yang ingin dicapai, teknik *simulation games* sendiri memiliki tujuan, yaitu antara lain:

- a. Membantu siswa dalam menerapkan keterampilan untuk membuat keputusan dan dalam menyelesaikan masalah.
- b. Membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan dalam berinteraksi antar sesama manusia.

⁴⁶ Dewi Astuti, Anita, *Model Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok Teknik Permainan (Games) untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa*, 2013

- c. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menerapkan tentang berbagai prinsip dan teori.
- d. Membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotornya.⁴⁷

3. Tahapan dalam Teknik *Simulation Games*

Penggunaan teknik *simulation games* dapat berjalan dengan baik karena adanya suatu tahapan. Berikut langkah-langkah implementatif untuk mewujudkan permainan simulasi pada bimbingan kelompok:

Tabel 3
Tahapan dan Langkah-langkah Dalam Melaksanakan Teknik *Simulation Games*

No	Tahapan	Langkah-Langkah
1.	Cara membuat permainan simulation games	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meneliti masalah yang banyak dialami anak; 2. Merumuskan tujuan yang ingin dicapai dengan permainan itu; 3. Membuat daftar sumber-sumber yang dapat di pakai untuk membantu menyelesaikan topik yang akan digarap; 4. Memilih situasi dalam kehidupan sebenarnya yang ada kaitannya dengan kehidupan peserta didik; 5. Membuat model atau skenario dari sesuatu yang sudah di pilih; 6. Identifikasi siapa saja dan berapa orang yang akan terlibat dalam permainan tersebut; 7. Membuat alat-alat permainan simulasi.
2.	Cara melaksanakan permainan simulasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fasilitator, yaitu individu yang bertugas memimpin permainan simulasi. Dalam kegiatan bimbingan kelompok yang menjadi fasilitator ialah konselor, guru, atau wali kelas; 2. Penulis, bertugas mencatat segala

⁴⁷ Indriyana Rachmawati, *Pengertian Metode Pembelajaran dengan Teknik Simulasi*

		<p>sesuatu yang terjadi selama permainan simulasi berlangsung;</p> <p>3. Pemain, yaitu individu-individu yang memegang tanda bermain dan menjawab serta mendiskusikan pesan-pesan permainan simulasi</p> <p>4. Pemegang peran, yaitu individu yang berperan sebagai tokoh yang ada dalam skenario permainan;</p> <p>5. Penonton, yaitu mereka yang ikut menyaksikan permainan simulasi dan berhak mengemukakan pendapat, menjawab pertanyaan, dan ikut berdiskusi.</p>
--	--	--

Sumber: Data Dokumentasi Guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 1 Kotabumi

4. Macam-Macam *Simulation*

Dilihat dari segi bentuk dan jenisnya, *simulation games* atau permainan simulasi ini dapat mengambil bentuk di antaranya seperti :

- a. Sosiodrama merupakan dramatisasi dari berbagai persoalan yang dapat timbul dalam pergaulan dengan orang lain, termasuk konflik yang sering dialami dalam pergaulan sosial. Teknik sosiodrama merupakan teknik dengan cara mempertunjukkan kepada siswa tentang masalah-masalah sosial yang sering terjadi. Cara yang dilakukan yaitu dengan mempertunjukkan kepada siswa masalah bimbingan hubungan sosial tersebut, kemudian didramatisir oleh siswa dibawah pimpinan konselor atau guru.⁴⁸
- b. Psikodrama adalah permainan peranan yang dilakukan, dimaksudkan agar individu yang bersangkutan memperoleh *insight* atau pemahaman

⁴⁸ Nila Qurrotul Ummah, *Efektifitas Bimbingan dan Konseling Islam Dengan Teknik Sosiodrama Dalam Upaya Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa SMK Kreatif Hasbullah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang* Skripsi h. 42

yang lebih baik tentang dirinya, dapat menemukan *self concept*. Psikodrama digunakan untuk maksud terapi. Masalah yang diperankan adalah perihwal emosional yang lebih mendalam yang dialami seseorang. Misalnya, memerankan orang yang sedang sedih atau gembira.

- c. *Role playing* adalah permainan peranan yang dilakukan untuk mengkreasi kembali peristiwa-peristiwa sejarah masa lampau, mengkreasi kemungkinan-kemungkinan masa depan dan mengekspos kejadian-kejadian masa kini. Siswa bertindak menggambarkan kembali tindakan orang lain, sehingga dia memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang pribadi dan motivasi yang mendorong tingkah lakunya.
- d. *Peer teaching* adalah latihan atau praktik mengajar. yang menjadi muridnya adalah temannya sendiri. Tujuannya untuk memperoleh keterampilan dalam mengajar. Secara teknis siswa berperan sebagai guru yang menjelaskan materi pada siswa. Siswa tersebut adalah temannya sendiri.
- e. *Simulasi game* adalah permainan bersaing untuk mencapai tujuan tertentu dengan menaati peraturan-peraturan yang ditetapkan. Contohnya: bermain monopoli, catur, sepak bola, *see our feet*, bola salju, tali mengikat dan sebagainya.⁴⁹

⁴⁹Bilqis Sholichah, *Penerapan Metode Simulasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Tentang Zakat Fitrah Mata Pelajaran Fiqih Pada Siswa Kelas IV MIN Buduran Sidoarjo*, Skripsi h. 20-21

E. Penggunaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Komunikasi Antar Pribadi

Komunikasi antar pribadi sendiri merupakan suatu proses kegiatan manusia satu dengan manusia lainnya yang saling bertukar informasi, pengetahuan, serta pikirannya.

Johnson dalam Supratiknya, untuk mencapai hal-hal tersebut diatas, komunikator hendaknya memerhatikan hal-hal yang tepat menjadikan komunikasi antar pribadi berhasil dengan baik sesuai dengan yang diharapkan diantaranya adalah harus saling memahami dengan lawan bicara, mampu mengkomunikasikan pikiran dan perasaan secara tepat dan jelas, kemampuan saling menerima dan saling memberi dukungan atau saling menolong, serta mampu memecahkan konflik dan bentuk-bentuk masalah antar pribadi yang mungkin muncul dalam komunikasi dengan orang lain.

Maka komunikasi antar pribadi adalah suatu hal yang penting dalam hidup peserta didik, baik itu di dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun di dalam lingkungan masyarakat. Lingkungan sekolah sendiri adalah lingkungan yang paling banyak digunakan oleh peserta didik dalam melakukan suatu aktifitas komunikasi yang dilakukan antara dirinya dengan orang lain, seperti teman sebayanya, guru-guru, maupun masyarakat lain yang ada di sekitar lingkungan sekolah.

Sedangkan menurut George M. Gasda dalam Prayitno, mengemukakan bahwa bimbingan kelompok di sekolah merupakan:

“kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Bimbingan kelompok adalah

diselenggarakan untuk memberikan informasi yang bersifat personal, vokasional, dan sosial. Kegiatan dalam bimbingan kelompok dikatakan sebagai pemberian informasi untuk keperluan tertentu bagi para anggota kelompok.”⁵⁰

Dengan layanan bimbingan kelompok ini maka peserta didik akan dapat dengan mudah memanfaatkan dinamika-dinamika di dalam kelompok semaksimal mungkin agar dapat memecahkan suatu permasalahan yang sedang dihadapinya. Melalui dinamika kelompok ini juga semua anggota kelompok diharapkan bisa memperoleh informasi-informasi yang dibahas bersama-sama, serta pengalaman yang nantinya bisa peserta didik kembangkan sesuai dengan tugas perkembangan masing-masing individu.

Dengan demikian penulis dapat menyimpulkan bahwa keterampilan komunikasi antar pribadi peserta didik dapat ditingkatkan melalui suatu layanan bimbingan dan konseling yaitu layanan bimbingan kelompok, karena pada layanan bimbingan kelompok peserta didik diharapkan bisa memberikan pendapatnya, berbicara di depan kelompok, dapat menghargai pendapat orang lain, yang berarti layanan bimbingan kelompok ini akan dapat memudahkan peserta didik bersosialisasi dengan orang lain.

F. Penelitian Yang Relevan

1. Gaby Yohardini, Khairul Bariyyah, Romia Hari Susanti, “*Efektifitas Bimbingan Kelompok dengan Teknik Simulasi untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas X SMA Al-Rifa’ie Gondanglegi*”

⁵⁰Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 309

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan dari bimbingan kelompok dengan teknik simulasi dalam meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal peserta didik kelas X. Hasil penelitian tersebut bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik simulasi dapat diterima dan efektif dalam upaya meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa kelas X di SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi.

Persamaan dari uraian jurnal diatas dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis yaitu sama – sama membahas tentang upaya peningkatan komunikasi interpersonal atau antr pribadi peserta didik melalui bimbingan kelompok dengan teknik simulasi. Sedangkan yang menjadi perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang disebutkan adalah, jika pada penelitian terdahulu yang telah disebut menggunakan metode kuantitatif, sedangkan untuk penelitian yang akan diteliti oleh penulis menggunakan metode kualitatif.

2. Evi Susanti, *“Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Dalam Meningkatkan Komunikasi Antar Pribadi Peserta Didik Kelas XI IPS 1 SMA AL-Azhar 3 Bandar Lampung T/A 2016/2017”*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dalam meningkatkan komunikasi antar pribadi siswa. Hasil penelitian tersebut bahwa bimbinganKelompok dengan teknik diskusi dapat berpengaruh dalam meningkatkan keterampilan komunikasi antar pribadi peserta didik kelas XI IPS 1 SMA AL-Azhar 3 Bandar Lampung.

Persamaan dan perbedaan dari uraian skripsi di atas antara penelitian sebelumnya dengan yang penulis lakukan yaitu persamaannya sama-sama membahas tentang peningkatan komunikasi antar pribadi peserta didik. Sedangkan perbedaannya yaitu saudari Evi menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi sementara penulis menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *simulation games* untuk meningkatkan komunikasi antar pribadi peserta didik.

G. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir merupakan sintesis tentang hubungan antara dua variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan.⁵¹ Kerangka berfikir di dalam penelitian ini adalah suatu upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan komunikasi antar peserta didik kelas VII di SMP NEGERI1 Kotabumi dengan suatu layanan bimbingan kelompok, diharapkan mampu membantu setiap peserta didik untuk mengembangkan kemampuan komunikasinya agar mencapai perubahan yang positif secara optimal di dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok. Karena peserta didik yang memiliki kemampuan komunikasi dengan baik maka akan dengan mudah bersosialisasi dengan orang banyak yang tentunya juga akan mempengaruhi proses belajar di dalam lingkungan sekolah, serta perkembangan dirinya di dalam masyarakat luar. Berikut dibawah ini adalah kerangka berfikir di dalam penelitian yang penulis lakukan.

⁵¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 60

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Terjemahan. 2019. Bandung: Cordoba

Arikunto, Suharsimi. 2007. *Prosedur Penelitian Pendekatan dan Praktik*. Jakarta: Bina Aksara

Astuti, Dewi., Anita. 2003. *Model Layanan BK Kelompok Teknik Permainan (Games) Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa*. Jurnal Unesa.

Bungin, Burhan. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif : Pemahaman Filosofi Metodologi ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*. Jakarta: Grafindo Persada.

Creswell, Jhon. 2015. *Penelitian Kualitatif dan Desain Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Dapartemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*. Jakarta: Balai Pustaka, 1994

Djamarah Bahri, Syaiful. *Guru Dan Anak Didik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010

Dokumentasi Staf TU/SMP Negeri 1 Kotabumi

Enjang. 2009. *Komunikasi Konseling*. Bandung: Nuansa.

El Fiah, Rifda. 2016. *Bimbingan dan Konseling Perkembangan*. Yogyakarta: IDEA Press

Hartinah, Siti. 2009. *Konsep Dasar Bimbingan dan Kelompok*. Bandung: Refika Aditama.

Hellen. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Ciputat Pres, 2002

Ibtyandi, T.R., Rakhmawati, D., & Lestari, F.W. 2019. *Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Simulation Games Terhadap Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas XI IPS*. Empati-Jurnal Bimbingan dan Konseling.

Kalean. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif bidang Filsafat*. Yogyakarta: Paradigma.

Kamaluddin. H, *Bimbingan dan Konseling Sekolah*

Kurniawan, Asep Bayu. *Bimbingan dan Konseling pola 17 plus*

Lestari, dkk, *Peningkatan Percaya Diri Siswa Menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Pendekatan Person Centered*.

Mardalis. 2004. *Metode Penelitian Sebagai Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara

Moleong, Lexy J. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Neviyarna. *Pelayanan Bimbingan dan Konseling Berorientasi Khalifah Fil Ardh*. Bandung: Alfabeta, 2009

Nusa, Putra. 2003. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Depok: Rajawali Pers.

Prayitno. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rinneka Cipta.

Prayitno, Erman Amti. 2009. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rinneka Cipta.

Prayitno. 2014. *Layanan Bimbingan Kelompok Konseling Kelompok*. Padang: Rinneka Cipta.

Rachmawati, Indriyana. *Pengertian Metode Pembelajaran Dengan Teknik Simulation Games*. Jurnal Bimbingan dan Konseling.

Rohendi, Rohidi Tjetjep. *Metodelogi Penelitian Seni*. Semarang: Cipta Prima Nusantara.

Rohman, Rizky Yaskur. 2009. *Teknik Dalam Bimbingan Kelompok Simulation Games*. Jurnal Bimbingan dan Konseling.

Salahudin, Ana. 2010. *Bimbingan dan Konseling*. Bamdung: CV Pustaka Setia.

Sedayana. *Keterampilan Komunikasi*. Bandung: Singaraja Undiksa.

Setiawan Parta, Komunikasi Antar Pribadi-Pengertian, Karakteristik, Jenis, dan Penjelasannya

Sholeh, Yunus Arief. 2015. *Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Hubungan Interpersonal Peserta Didik Kelas X di Man 2 Bandar Lampung*. Skripsi.

Sholichah, Bilqis Penerapan Metode Simulasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Tentang Zakat Fitrah Mata Pelajaran Fiqih Pada Siswa Kelas IV MIN Buduran Sidoarjo. Skripsi

Sugiono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiono. 2006. *Metode Penelitian Evaluasi*. Bandung: Alfabeta.

Sukardi, Dewa Ketut. 2008. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: PT. Reneka Cipta.

Sulisitiyanto, Dimas. 2014. *Upaya Meningkatkan Komunikasi Antarpribadi Melalui Penguasaan Konten Dengan Metode Kegiatan Kelompok dan Diskusi Kelompok Pada Siswa Kelas VIII F SMP Negeri 5 Semarang*. Jurnal Bimbingan dan Konseling.

Supratiknya. 1995. *Komunikasi Antar Pribadi Tinjauan Psikologi*. Yogyakarta: Kanisus.

Suprayogi, Imam., Tobroni. 2003. *Metode Penelitian Sosial Agama*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Surya, Moh. *Psikologi Konseling*. Pustaka Bani Quraisy.

Susanti, Evi. *Pengaruh layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Dalam Meningkatkan Komunikasi Antar Pribadi Peserta Didik Kelas XI IPS 1 SMA AL-Azhar Bandar Lampung*. Skripsi

Tri, Erwin. 2012. *Konsep Dasar Bimbingan dan Kelompok*. Jurnal Bimbingan dan Konseling.

Ummah, Nila Qurrotul. *Efektifitas Bimbngan dan Konseling Islam Dengan Teknik Sosiodrama Dlam Upaya Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa SMK Kreatif Hasbulah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang*. Skripsi

Walgito, Bimo. 2006. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Andi.

Wangid, Muhammad Nur. 2010. *Peran Konselor Sekolah dalam Pendidikan Karakter*

Wardati. *Implementasi Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011

Wicaksono, Galih., Najlatun Nagiah. 2008. *Penerapan Bermain Peran Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas X Multimedia SMK IKIP Surabaya*. Jurnal Bimbingan dan Konseling

Yohardini, G., Bariyyah, K., & Susanti, R.H. *Efektifitas Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Simulasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas X SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi*. JKI (Jurnal Konseling Indonesia).

